

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kurikulum Merdeka

a. Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka Belajar adalah program yang bertujuan untuk mengatasi krisis pembelajaran di negara Indonesia dan menjadi satu dari beberapa program strategi transformasi pendidikan. Kurikulum ini memiliki banyak kegiatan pembelajaran dan materi yang membuat siswa memiliki kesempatan untuk mempelajari lebih banyak hal dan memperkuat kemampuan mereka. Kurikulum Merdeka Belajar berarti memberikan kebebasan kepada semua bagian dari sistem pendidikan, termasuk sekolah, guru, dan siswa (Kadek dkk., 2022).

Kreativitas dan kemampuan beradaptasi di dalam kelas sangat dihargai dalam Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini bertujuan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kreatif, tanpa batasan, dan berorientasi pada siswa. Sasaran dari Kurikulum Merdeka adalah untuk menawarkan lingkungan belajar yang otonom dan fleksibel (Sopyan dkk., 2023)

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bawasanya Kurikulum merdeka adalah kegiatan belajar yang memiliki kebebasan kepada sisawa untuk menumbuhkan budaya belajar kreatif, tidak membatasi, dan berpusat kepada siwa. Dengan prinsip belajar ini pendidikan yang bertujuan untuk mengatasi krisis pembelajaran diIndonesia.

b. Pembelajaran kurikulum merdeka memiliki karakteristik berikut:

- 1) Pembelajaran yang berorientasi pada proyek bisa memberikan keuntungan untuk mata pelajaran Pancasila yang bertujuan mengembangkan kemampuan interpersonal dan sifat sesuai dengan minat masing-masing siswa.
- 2) Untuk meluangkan waktu guna mempelajari kemampuan dasar seperti membaca dan matematika, perlu memfokuskan pada materi yang paling penting.
- 3) Keterampilan pengajar dalam mencocokkan proses belajar dengan keinginan dan kemampuan belajar tiap siswa (Mardhiyati et al., 2023).

Ciri- ciri Kurikulum merdeka, yaitu:

- a) 114 jam pelajaran per tahun
- b) Memiliki hasil akademik
- c) Ada kecenderungan untuk mencapai tujuan pembelajaran
- d) Modul pembelajaran
- e) Pendidik menggunakan 20% proyek model kurikuler per minggu untuk merancang pembelajaran mingguan. Pembelajaran PKn berlangsung selama empat jam, kemudian instrakurikuler selama tiga jam, dan ekstrakurikuler selama satu jam.
- f) Menghambat sistem
- g) Integrasi IPA & IPS dalam IPAS
- h) Proyek internal tanpa mitigasi risiko
- i) Mata pelajaran SBdP hanya bisa diajarkan pada satu bidang,

contohnya seni rupa, seni tari atau seni suara

- j) Pembelajaran wajib dibedakan
- k) Setiap kelas dibagi menjadi beberapa tahapan. Misalnya, Kelas Satu Tahap A, Kelas Dua Tahap A, Kelas Tiga Tahap B, dan seterusnya. Jika siswa gagal menyelesaikan materi di kelas satu, mereka dapat menyelesaikannya pada termin berikutnya. Program yang berdiri sendiri menilai kemampuan siswa secara menyeluruh (Nurchayyo, 2020).

Berdasarkan sudut pandang tersebut, pembelajaran berbasis proyek bermanfaat bagi pelajaran Pancasila yang bertujuan untuk menumbuhkan soft skills dan karakter sesuai dengan bakat dan minat, menyesuaikan minat bakat siswa dan memfasilitasi siswa untuk memilih minat bakatnya bisa disebut merdeka belajar. Siswa lebih bisa leluasa dalam mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki yang akhirnya siswa sendiri suka dengan pembelajaran.

c. Mata Pelajaran SD/MI Kurikulum Merdeka

Mata pelajaran dari kurikulum sebelumnya dimodifikasi. Ini adalah hasil dari penggabungan antara ilmu sosial dan ilmu alam ke dalam satu disiplin (IPAS: Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial). Pengajaran bahasa Inggris perlu dimulai di tingkat SD jika sebelumnya belum diberikan. Berikut Terdapat 9 mata pelajaran di kurikulum merdeka:

- 1) Pendidikan Agama Islam/Kristen/Katolik/Budha/Hindu/Konghucu dan Budi Pekerti

PAI BP merupakan pelajaran yang perlu diajarkan di setiap sekolah. Hal ini secara tidak langsung tercantum dalam sasaran pendidikan berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional (2003, hlm. 3). Pendidikan ini bertujuan untuk menjadikan siswa sebagai pribadi yang bermartabat, sehat, cerdas, terampil, inovatif, mandiri, dan bertanggung jawab, serta setia dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa.

2) Pendidikan Pancasila

Menurut Kurikulum Merdeka, pendidikan Pancasila adalah mata pelajaran yang perlu diajarkan di semua tingkat pendidikan. Membina sikap, kualitas, dan kemampuan yang diperlukan untuk menciptakan Profil Siswa Pancasila-yang pada akhirnya akan menghasilkan warga negara yang baik dan bertanggung jawab-adalah tujuan dari pendidikan ini. Buku siswa dibuat untuk membantu pelaksanaan Kurikulum Merdeka dan tujuan pendidikan Pancasila..

3) Bahasa Indonesia

Selain mempromosikan penghargaan terhadap karya sastra Indonesia, Mata pelajaran ini juga diarahkan untuk mengasah keterampilan berbicara dan menulis dalam bahasa Indonesia. Dengan demikian, kompetensi bahasa Indonesia perlu diajarkan kepada para siswa. Standar kompetensi adalah kriteria yang ditetapkan dan diterima tentang apa yang harus dimiliki siswa.

4) Matematika

Merupakan topik yang diajarkan mulai dari tingkat dasar hingga pendidikan tinggi. Sasaran dari pendidikan matematika di tingkat dasar adalah untuk melatih siswa agar dapat berpikir secara logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta membangun kemampuan bekerja sama. Menurut Erman Suherman (2020: 29), matematika adalah penguasa atau asal dari semua disiplin ilmu lainnya; dengan kata lain, matematika tidak hanya muncul dan berkembang sebagai satu cabang ilmu tersendiri, tetapi juga mampu memenuhi kebutuhan untuk pengembangan dan penerapan disiplin ilmu lainnya.

5) Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

Ilmu IPAS mengkaji interaksi antara entitas hidup dan tak hidup di alam semesta. Ilmu ini juga mempelajari bagaimana manusia berinteraksi dengan alam semesta dan menjalani kehidupannya sebagai makhluk sosial. Ilmu pengetahuan mencakup domain sosial dan alam.. Secara umum, istilah "ilmu pengetahuan" mengacu pada gabungan berbagai pengetahuan yang disusun secara logis dan bersistem dengan memperhitungkan sebab dan akibat (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2016).

6) Bahasa Inggris, mulai kelas 3 SD

Merupakan salah satu mata pelajaran dalam mata pelajaran adaptif, mata pelajaran Bahasa Inggris diajarkan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa anak didik. Penguasaan bahasa pada dasarnya

adalah berkomunikasi.

7) Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK)

Ini adalah subjek yang membimbing para pelajar mengenai cara memanfaatkan kemampuan fisik dan kebugaran yang berguna dalam kehidupan sehari-hari. Tujuannya adalah supaya siswa dapat mengubah cara mereka bergerak, berolahraga, dan hidup sehat.

8) Seni dan Budaya

Siswa dapat memilih dari berbagai bentuk seni di berbagai tingkat sekolah, termasuk tarian, teater, seni visual, dan musik. Mengajarkan siswa tentang nilai-nilai keindahan yang ditemukan dalam seni berbasis budaya adalah tujuan dari mata pelajaran seni dan budaya. Mata pelajaran ini ditawarkan karena memiliki nilai-nilai khusus, keindahan, kegunaan, dan signifikansi bagi pengembangan karakter siswa sekolah.

9) Muatan lokal

Berdasarkan Permendikbud Nomor 79 Tahun 2014, penelitian atau pelajaran dalam satuan pendidikan adalah objek yang mencakup isi dan tata cara belajar yang berkaitan dengan potensi serta kekhasan lokal. Tujuannya adalah untuk mendukung pemahaman siswa tentang kebijaksanaan dan keunggulan daerah di mana mereka tinggal.

2. Pembelajaran Matematika

a. Pengertian Pembelajaran Matematika

Pendidikan matematika melibatkan transmisi pengetahuan, yang terdiri

dari pemahaman konseptual dan kemampuan prosedural agar siswa dapat memperoleh pengetahuan yang lebih luas (Qamar & Riyadi, 2016). Gazali (2016) menyatakan Untuk menyelesaikan masalah matematika, pembelajaran matematika tidak berarti menghafal rumus-rumus matematika. Menurut Wang et al. (2019), komunikasi yang baik antara guru dan siswa meningkatkan keyakinan matematika.

Guru membuat pelajaran matematika untuk membantu siswa memahami matematika sebagai ilmu praktis dan bukan hanya ilmu abstrak (Loviana dkk., 2020). Konsep pembelajaran mengaitkan pelajaran matematika dengan kehidupan sehari-hari (Retnodari dkk., 2020). Tujuan dari interaksi antara komponen pembelajaran dalam matematika adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis dan pemecahan masalah. Mendorong siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran dan menerapkan keterampilan mereka sendiri untuk menciptakan konsep matematika adalah tujuan lain dari pendidikan matematika. Berpikir, berkomunikasi, dan memecahkan masalah semuanya dibantu oleh matematika. Selain meningkatkan keterampilan dalam domain lain, matematika dapat menumbuhkan pemikiran kreatif, pemecahan masalah, penalaran, dan kemahiran matematika

Siswa memiliki kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, memberikan pendapat, dan berpartisipasi secara langsung dalam kegiatan belajar bersama guru mereka. Agar sesuai dengan materi dan karakteristik siswa, berbagai model, teknik, dan taktik pembelajaran digunakan..

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika adalah ilmu abstrak dan praktis yang berguna jika diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Itu dapat membantu siswa berpikir logis, berpikir kreatif, dan memecahkan masalah. Selain itu, pembelajaran matematika bisa mendukung siswa dalam berinteraksi dengan guru mereka secara efektif dan mendorong mereka untuk berpikir secara kreatif.

b. Materi dalam pembelajaran matematika

Terdapat elemen mata pelajaran matematika yang dibagi menjadi lima yaitu:

- 1) Bilangan adalah ide untuk menghitung dan mengukur. Sementara itu, angka atau lambang bilangan adalah simbol yang dipakai untuk menyatakan bilangan tersebut.
- 2) Aljabar merupakan suatu bidang dalam matematika yang menampilkan berbagai komponen seperti variabel, koefisien, konstanta, faktor, suku sejenis, serta suku yang berbeda.
- 3) Pengukuran merupakan konsep dasar dalam studi Matematika dan Sains. Pengukuran mengukur karakteristik suatu objek atau peristiwa, yang dapat kita bandingkan dengan hal atau peristiwa lain . Pengukuran merupakan kata yang paling umum digunakan, setiap kali kita berurusan dengan pembagian suatu kuantitas.
- 4) Geometri adalah salah satu cabang dari matematika yang mempelajari sifat-sifat garis, sudut, area, dan ruang, yang sering disebut sebagai ilmu ukur.
- 5) Analisis data dan peluang adalah cabang matematika yang menggunakan

eksperimen dan perhitungan untuk menentukan kemungkinan suatu peristiwa. Peluang biasanya membuat kehidupan sehari-hari menjadi lebih mudah.

3. FPB (Faktor Persekutuan Besar) Dan KPK (Kelipatan Persekutuan Kecil)

a. Bilangan prima

Bilangan prima merupakan bilangan bulat positif yang hanya bisa dibagi oleh 1 atau bilangannya sendiri. Beberapa contoh bilangan prima adalah: 2, 3, 5, 7, 11, 13, 17, 19, 23, 29, 31, 37...

b. Konsep FPB

Faktor Persekutuan Terbesar (FPB) merupakan angka-angka yang bisa membagi dua angka atau lebih tanpa meninggalkan sisa, yang merupakan faktor yang sama dari angka-angka tersebut.

c. Faktor

Faktor dari sebuah bilangan adalah angka-angka yang mampu membagi bilangan tersebut secara tepat tanpa menyisakan sisa.

Contoh; faktor dari 10

<u>Tabel 2. 1 Faktor</u>	
<u>10</u>	
<u>1</u>	<u>10</u>
<u>2</u>	<u>5</u>

Jadi, faktor dari 10 adalah 1,2,5,dan1

d. Faktor Persekutuan

Faktor persekutuan adalah faktor yang sama dari 2 bilangan atau lebih.

Contoh: 8 dan 10.

Faktor dari 8 = 1,2,4,8

Faktor dari 10 = 1,2,5,10

Jadi, faktor persekutuan dari 8 dan 10 adalah 1 dan 2.

e. Faktor persekutuan besar

Faktor persekutuan dari 8 dan 10

Faktor dari 8 = 1,2,4,8

Faktor dari 10 = 1,2,5,10

Dari faktor persekutuan 8 dan 10 = 1 dan 2

Diantara faktor persekutuan diatas, faktor persekutuan terbesar adalah 2. Jadi,

2 merupakan FPB dari 8 dan 10

Contoh soal: Hana memiliki 20 kue berwarna merah dan 25 kue berwarna biru.

Kue-kue tersebut dibungkus lalu dijual kepada teman-temannya di sekolah.

Seberapa banyak paket kue yang bisa disusun oleh Hana? Dan berapa lapisan serta potongan kue dalam setiap bungkus?

Jawaban:

Kue merah $20 = 2^2 \times 5$

Kue biru $25 = 5^2$

Jadi, FPB dari 20 dan 25 = 5

f. Konsep KPK

KPK Kelipatan Persekutuan Terkecil, Kelipatan yang berarti hasil perkalian suatu bilangan tertentu dengan yang biasanya berurutan, persekutuan yang berarti faktor- faktor yang sama dari dua bilangan atau

lebih.

g. Kelipatan

Kelipatan adalah angka yang ditambahkan bilangan itu sendiri. Contoh:

4,8,12,16,20,24,28

h. Kelipatan persekutuan

Kelipatan yang sama antara dua bilangan atau lebih disebut kelipatan persekutuan Contoh: kelipatan 2=

2,4,6,8,10,12,14,16,18,20,22,24,26,28,30

kelipatan 5= 5,10,15,20,25,30,35,40,45

jadi, kelipatan persekutuan 2 dan 5 adalah 10,20,30

i. Kelipatan persekutuan kecil

Kelipatan persekutuan terkecil

kelipatan 2= 2,4,6,8,10,12,14,16,18,20,22,24,26,28,30

kelipatan 5= 5,10,15,20,25,30,35,40,45

kelipatan persekutuan dari 2 dan 5 adalah 10,20,30.

Diantara kelipatan persekutuan diatas yang terkecil adalah 10 Jadi, KPK dari 2 dan 5 adalah 10

Contoh soal: Kanina berjalan-jalan setiap 4 hari sekali sedangkan Danya berjalan- jalan setiap 6 hari sekali.

Pada tanggal berapa merka akan berjalan bersama-sama Danya dan Kanina untuk yang kalinya?

Jawab: kanina $4 = 22$

Danya $6 = 2 \times 3$

Jadi, KPK dari 4 dan 6 = $22 \times 3 = 12$

j. Manfaat FPB dan KPK

Ada berbagai penerapan KPK dan FPB dalam kehidupan sehari-hari, yang membuat kita lebih mudah dalam menghitung persoalan yang berhubungan dengan KPK dan FPB. Sebagai contoh permasalahan yang sering kita jumpai sehari-hari yaitu Penggunaan FPB untuk membagi jajan. Untuk ilustrasi, raja memiliki 72 Yupi, 24 Pocari, dan 48 Nabati. Raja yang baik hati ingin membagi semua jajannya kepada beberapa temannya. Untuk menjadi adil dan mendapatkan jumlah yang dia inginkan, dengan FPB menjadi mudah untuk menentukan bahwa jajan tersebut dapat dibagikan kepada dua puluh empat teman, masing-masing memperoleh 3 Yupi, 1 Pocari, dan 2 Nabati. KPK juga dapat digunakan untuk menentukan jadwal mabar. Misalnya, Faiz bermain Mobile Legend setiap empat hari sekali, Gilang setiap lima hari sekali, dan Hanif setiap enam hari sekali. Dengan menghitung seberapa sering mereka bermain, KPK dapat menentukan jadwal mabar mereka, yaitu 60 hari sekali.

4. Miskonsepsi

a. Pengertian Miskonsepsi

Miskonsepsi adalah ketika pengetahuan siswa dan ahli tidak sejalan. Siswa mungkin mengalami miskonsepsi yang dihasilkan dari interaksi mereka dalam kehidupan sehari-hari. Mereka dapat membuat konsep tentang pengalaman mereka berdasarkan pengalaman mereka sendiri. Konsep yang

telah dibangun belum dapat dikategorikan sebagai sesuatu yang tepat. Namun, sulit untuk memperbaiki konsep yang salah (Putri & Hindrasti, 2020). Menurut Iryani, Tandililing, dan Hamdani (2018), miskonsepsi merupakan ide yang bertentangan dengan pengetahuan ilmiah yang umum (Leinhardt, Zaslavsky, & Stein (Herutomo dan Saputro, 2014).

Miskonsepsi adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan kejadian yang sering terjadi dan jelas dimana siswa memiliki pemahaman yang salah tentang apa yang mereka ketahui selama proses pembelajaran. Siswa juga dapat salah menafsirkan makna. Miskonsepsi, menurut Jumadi dan Hamdani (2018), merupakan konsep yang berbeda dan menyimpang dari konsep ilmuwan pada umumnya. Menurut Brown (Utami, 2017), miskonsepsi merujuk pada kesalahan dalam penalaran dan pemahaman yang tidak sejalan dengan kesepakatan di antara para pakar dalam disiplin tersebut. Miskonsepsi, menurut Novak (Utami, 2017), adalah interpretasi konseptual dalam ucapan yang tidak tepat (Meidia Sari et al., 2020).

Berdasarkan sudut pandang yang disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa miskonsepsi adalah bagian dari kerangka kerja konseptual yang diyakini siswa sebagai sesuatu yang akurat, tetapi tidak selaras dengan pendapat para ahli, yang menyebabkan kesalahan yang sering terjadi atau terus-menerus. Miskonsepsi juga sering terjadi pada siswa yang mempelajari topik-topik dari pengalaman sebelumnya.

b. Indikator Miskonsepsi Pada Matematika

Para pakar telah membicarakan banyak tipe miskonsepsi, salah satunya

Amien (Sri Rahayu dan Aldila Afriansyah, 2021), yang menjelaskan beberapa kategori miskonsepsi pada siswa sebagai berikut:

- 1) Miskonsepsi Klasifikasional terjadi saat informasi tidak dimasukkan ke dalam kategori yang terstruktur. Contohnya adalah kesalahan dalam mengidentifikasi faktor persekutuan terbesar dan kelipatan persekutuan terkecil.
- 2) Miskonsepsi korelasional adalah miskonsepsi yang didasarkan pada observasi dan melibatkan hipotesis, khususnya formulasi prinsip umum. Misalnya, kesalahan ini mengilustrasikan masalah dengan membuat hubungan antara masalah dan rumus yang digunakan.
- 3) Miskonsepsi teoritikal muncul saat individu memahami fakta atau peristiwa dalam sistem yang teratur dengan cara yang salah. Misalnya, kesalahpahaman yang diuraikan oleh Amien mengakibatkan KPK dan FPB didefinisikan dengan cara yang tidak tepat (Ainiyah, 2016). Oleh karena itu, jenis dan indikator miskonsepsi yang diteliti dalam studi ini disajikan pada Tabel 2. 2 di bawah ini.

Tabel 2. 2 Jenis dan Indikator Miskonsepsi

Jenis Miskonsepsi	Indikator Miskonsepsi	Indikator miskonsepsi pada materi KPK dan FPB
Miskonsepsi Klasifikasional	Siswa melakukan kesalahan dalam menentukan klasifikasi antar KPK dan FPB	Siswa salah dalam mengidentifikasi bilangan prima.
Miskonsepsi Teoritikal	Siswa melakukan kesalahan dalam mendefinisikan antara KPK dan FPB	Siswa sering salah memahami konsep KPK dan FPB karena mengartikan kata "kecil" dan "besar" secara dasar. Akibatnya, mereka mengira KPK selalu lebih kecil dari FPB, padahal tidak demikian.
Miskonsepsi Korelasional	Peserta didik mengalami kekeliruan dalam menghubungkan penggunaan	Siswa mengalami miskonsepsi dengan menyamakan penggunaan KPK dan FPB,

Jenis Miskonsepsi	Indikator Miskonsepsi	Indikator miskonsepsi pada materi KPK dan FPB
	KPK atau FPB dengan masalah yang ada dalam soal	serta salah memahami bahwa FPB berkaitan dengan rata-rata dan KPK hanya berdasarkan nilai yang sama tanpa melihat konteks periodik.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Berbagai studi yang berkaitan yang menjadi dasar pelaksanaan penelitian ini adalah:

Tabel 2. 3 Kajian Penelitian Yang Relevan

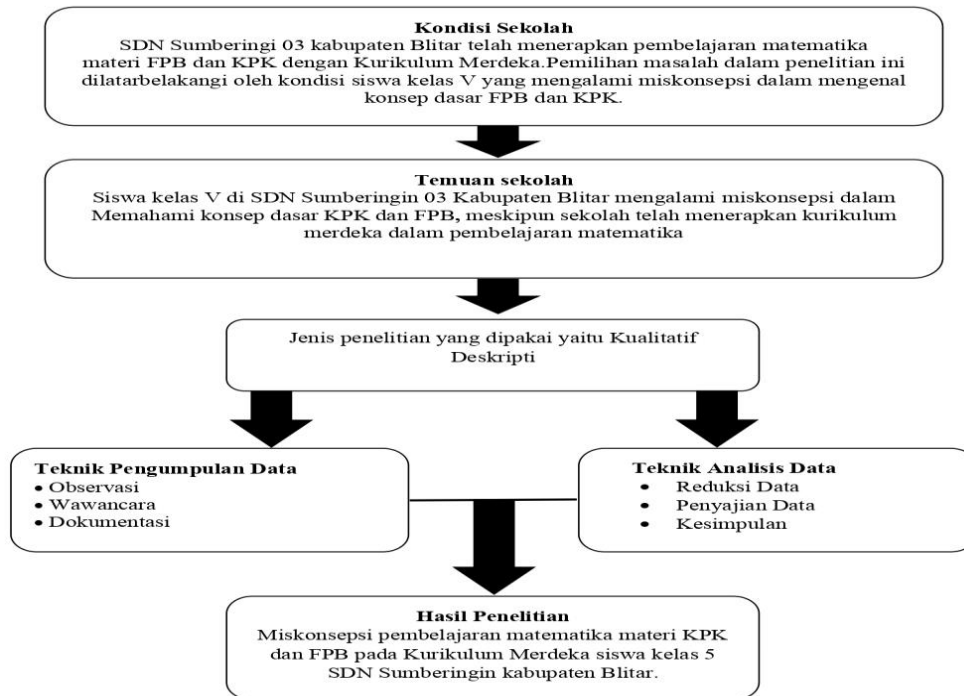
No	Nama & Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Asmaul Fitriani ¹⁾ , Made Sri Astika Dewi ²⁾ , dan I Made Aditya Dharma ³⁾ (2024) dalam Jurnal Terampil: Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti“ANALISIS MISKONSEPSI SISWA SEKOLAH DASAR DALAM MATERI KPK DAN FPB”Penelitian ini menjelaskan miskonsepsi yang dimiliki siswa ketika mencoba menyelesaikan soal cerita tentang KPK dan FPB, yang menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran untuk 29 siswa kelas empat di SD Negeri 3 Lelateng tidak selalu berjalan dengan baik. Tujuh siswa dengan miskonsepsi terbesar diwawancarai, sesuai dengan data yang menunjukkan hasil yang diperoleh. 5% siswa memahami konsep, 65% tidak, dan 5% tidak yakin. Menurut temuan penelitian, 80% orang memiliki miskonsepsi.	Menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan menganalisis materi FPB dan KPK di Sekolah Dasar	Letak Lokasi Penelitian. Penelitian yang akan dilakukan bertempat di SD Negeri Sumberingin 03 Kabupaten Blitar, sedangkan penelitian sebelumnya dilakukan di SD Negeri 3 Lelateng.
2	Ulfatul Laili Nur Latifah ¹⁾ , Husni Wakhyudin ²⁾ , Fajar Cahyadi ³⁾ Jurnal Riset Pendidikan Dasar 03 (2), (2020) 181-195” MISKONSEPSI PENYELESAIAN SOAL CERITA MATEMATIKA MATERI FPB DAN KPK SEKOLAH DASAR” Penelitian ini menginvestigasi alasan di balik kesulitan siswa kelas IV B SDN Pedurungan Lor 01 Semarang dalam mengerjakan soal cerita yang melibatkan FPB dan KPK. Berdasarkan angket yang	Menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan menganalisis materi FPB dan KPK di Sekolah Dasar	berpusat pada masalah penelitian. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan masalah FPB dan KPK, penelitian sebelumnya menggunakan soal cerita.

No	Nama & Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	disebarkan setelah pengumpulan data, hasilnya menunjukkan bahwa 43,02% siswa mengalami kesalahpahaman konseptual dan kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal tersebut. Lebih lanjut, 25,58% siswa menunjukkan kesalahan sistematis dalam penggunaan pendekatan pemecahan masalah, sementara 24,42% siswa mengalami kesalahpahaman matematis saat mencoba menjawab soal cerita terkait FPB dan KPK..		



C. Kerangka Berfikir

Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Pikir